



**MEMBACA KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM
TERANG KONSEP PENDIDIKAN JOHN DEWEY**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi -
Filsafat Agama Katolik**

Oleh

WILFRIDUS RUBEN BAU

NPM: 19.75.6708

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

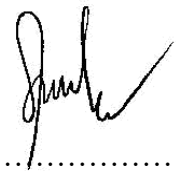
1. Nama : Wilfridus Ruben Bau
2. NPM : 19.75.6708
3. Judul : Membaca Kebijakan Merdeka Belajar dalam Terang Konsep Pendidikan John Dewey

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu
(Penanggung Jawab)


:

2. Kanisius Bhila, Drs., M.Pd.


:

3. Dr. Petrus Dori


:

5. Tanggal diterima : 12 Mei 2022

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik

Pada

23 Mei 2023


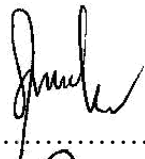

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,

Dr. Otto Gushi Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yosef Keladu : 
2. Kanisius Bhila, Drs., M. Pd. : 
3. Dr. Petrus Dori : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilfridus Ruben Bau

NPM : 19.75.6708

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “MEMBACA KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM TERANG KONSEP PENDIDIKAN JOHN DEWEY” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini, telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 23 Mei 2023

Yang Menyatakan



Wilfridus Ruben Bau

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilfridus Ruben Bau

NPM : 19.75.6708

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Membaca Kebijakan Merdeka Belajar dalam Terang Konsep Pendidikan John Dewey

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 23 Mei 2023

Yang menyatakan



Wilfridus Ruben Bau

KATA PENGANTAR

Manusia sebagai makhluk berakal budi (*animal rationale*) selalu membutuhkan pendidikan. Pendidikan berguna untuk merangsang dan mempertajam akal budi sehingga manusia dapat berpikir, berbicara dan bertindak secara baik dan benar. Konsekuensinya, proses pendidikan atau belajar berlangsung sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Secara formal, pendidikan diikuti lewat sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang berjenjang. Sementara secara informal dapat diperoleh dalam keluarga (pertama dan terutama), alam sekitar dan kehidupan sosial masyarakat. Semua proses pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang berkualitas baik secara intelektual maupun karakter. Keduanya harus menghasilkan posisi seimbang (*balance*). Pribadi yang berintelektual dan berkarakter baik, diharapkan dapat berguna bagi diri sendiri, alam sekitar dan sesama manusia atau demi kebaikan bersama (*bonum commune*).

Pendidikan yang berguna bagi kesejahteraan hidup bersama, merupakan hal yang diharapkan juga oleh bangsa dan negara Indonesia. Kesejahteraan hidup bersama sebagai satu bangsa dan negara karena faktor pendidikan, dapat terlihat dari perubahan-perubahan dalam berbagai aspek hidup bersama. Semua masyarakat dapat hidup harmonis disebabkan oleh tingkat pemahaman yang baik; semua orang turut berpartisipasi aktif dalam urusan politik karena memiliki pengetahuan yang mapan tentang demokrasi; dan kemajuan dalam aspek-aspek hidup bersama lainnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek, menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap bidang pendidikan. Kendati terdapat beberapa ketimpangan yang terjadi baik dari segi konseptual maupun praksis pendidikan. Bukti perhatian pemerintah terhadap pendidikan Indonesia ialah pembaharuan terhadap kurikulum pendidikan secara terus menerus. Penulis melihat ini sebagai bentuk perhatian karena setiap pembaharuan selalu didasarkan pada alasan-alasan yang transformatif, konstruktif, akomodatif, dan inovatif. Pembaharuan yang terakhir adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

Nadiem Makarim mengeluarkan kurikulum merdeka belajar sebagai kebijakan baru atas situasi dan kondisi pendidikan yang meresahkan semua pihak,

terutama agen-agen pendidikan. Di samping itu, kebijakan ini bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan di Indonesia dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang dimaksud ialah revolusi industri 4.0, yang menempatkan teknologi sebagai inti perubahan zaman. Kebijakan ini diyakini dapat membawa perubahan karena mengangkat nilai kebebasan sebagai esensi dari proses pendidikan. Kebijakan ini juga berusaha mengangkat nilai-nilai budaya atau karakteristik bangsa yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Semua itu merupakan representasi dari konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Penulis menganggap bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang sangat menarik. Menurut penulis, kementerian pendidikan Indonesia berusaha memberikan suasana baru, menarik, transformatif dan pragmatis bagi dunia pendidikan Indonesia. Hal utama yang sangat penting ialah kebebasan sebagai esensi dari kebijakan merdeka belajar. Oleh karena itu, penulis memiliki niat dan ketertarikan tersendiri untuk mendalami dan memahami kebijakan merdeka belajar. Penulis menggunakan konsep pendidikan John Dewey sebagai pedoman atau terang dalam membaca dan menganalisis kebijakan merdeka belajar. Alasan penulis menggunakan konsep pendidikan John Dewey karena ide-ide atau pembahasan dalam kebijakan merdeka belajar, sebagian besar telah dibahas dalam konsep pendidikannya. Ide-ide penting dalam kebijakan merdeka belajar misalnya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik; proses pembelajaran yang disesuaikan dengan revolusi industri 4.0, terutama penggunaan teknologi; dan pendidikan berasal dan terarah pada dunia kerja (*link and match*).

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini, banyak melibatkan pihak-pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Pada tempat yang pertama, penulis patut bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan yang Mahakuasa, karena atas berkat dan tuntunan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada P. Yosef Keladu, SVD, yang dengan setia mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada P. Kanisius Bhila, SVD, yang telah bersedia untuk menjadi penguji atas skripsi ini. Terima kasih juga penulis alamatkan kepada P. Petrus Dori, SVD, yang telah bersedia menjadi salah satu dewan penguji terhadap karya ilmiah ini.

Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada Pater Rektor Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan kedua prefek unit St. Arnoldus Janssen Nitapleat: P. Ferdinandus Sebho, SVD dan P. Servinus Nahak, SVD. Mereka ini telah membantu dan memotivasi saya serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman angkatan 82 Ledalero, yang membantu dan mendukung saya dengan cara mereka masing-masing. Beberapa sama saudara yang patut saya sebutkan nama mereka ialah saudara Rio Ambasan, Edi Soge, dan Atro Sumardi yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan membantu dalam pengeditan tulisan. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua anggota unit St. Arnoldus Janssen Nitapleat, yang membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini dengan caranya masing-masing.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua keluarga, yang telah mendukung penulis lewat cara mereka, terutama Bapak Julianus Sina Bere (alm), Mama Maria Boe Koli, Adik Leni Sina dan Andri Sina serta Kakak Evan Mau. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung dengan cara mereka masing-masing, yang tidak sempat disebutkan namanya dalam tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penulisan, baik dari segi isi maupun metode penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dan terbuka terhadap semua kritikan, saran, dan masukan yang konstruktif dari pembaca sekalian.

Ledalero, Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Wilfridus Ruben Bau, 19.75.6708. **Membaca Kebijakan Merdeka Belajar dalam Terang Konsep Pendidikan John Dewey**. Skripsi. Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) mengenal siapa itu filsuf pendidikan John Dewey, (2) mengetahui dan memahami konsep pendidikan John Dewey, (3) mengetahui dan memahami kebijakan merdeka belajar, dan (4) menjelaskan kebijakan merdeka belajar dalam terang konsep pendidikan John Dewey. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Pendidikan menjadi suatu faktor penentu pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari individu sampai pada taraf komunal. Individu yang berpengetahuan dapat berpikir, menganalisis dan mengusahakan perubahan bagi diri sendiri, bangsa dan negara. Namun, pendidikan di Indonesia dinilai masih bermasalah baik secara praksis maupun konseptual. Oleh karena itu, realitas pendidikan di Indonesia meresahkan semua pihak, terutama pihak pendidik dan peserta didik. Misalnya proses belajar-mengajar di kelas terkesan kaku dan para peserta didik sangat pasif, terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Penerapan kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk menjawab masalah-masalah pendidikan tersebut, dan menyesuaikan pendidikan di Indonesia dengan perkembangan zaman (revolusi 4.0). Kebebasan menjadi esensi dari kebijakan merdeka belajar. Kebebasan tersebut mendorong peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi dalam belajar terutama menggunakan teknologi.

Dalam memahami dan membaca kebijakan merdeka belajar, penulis menggunakan konsep pendidikan John Dewey. Alasannya karena pokok-pokok pembahasan yang terdapat dalam kebijakan merdeka belajar, juga dibahas dalam konsep pendidikan John Dewey. Beberapa ide penting dalam konsep pendidikan John Dewey yang digunakan untuk membaca kebijakan merdeka belajar, antara lain: *pertama*, manusia sebagai pusat pendidikan. Ide ini dipakai untuk membaca kebijakan merdeka belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pendidikan. *Kedua*, sifat pendidikan yang dinamis (adaptif). Indikasi sifat dinamis dalam kebijakan merdeka belajar terbukti lewat pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (revolusi industri 4.0). *Ketiga*, proses belajar langsung dari lapangan kerja atau praktik (*learning by doing*). Metode *learning by doing* dalam kebijakan merdeka belajar secara gamblang terlihat pada pendidikan jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Dengan demikian semua masalah pendidikan di Indonesia baik secara praksis maupun konseptual di atas, berusaha dijawab oleh kedua sistem pendidikan. Keduanya menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif, melalui proses pendidikan yang partisipatif. Khususnya konsep pendidikan John Dewey, mengajak semua komponen pendidikan untuk lebih mengejar tujuan dari pada hasil pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan, Kebijakan Merdeka Belajar, dan Konsep Pendidikan John Dewey.

ABSTRACT

Wilfridus Ruben Bau, 19.75.6708. **Retrieving Freedom of Learning in the Light of John Dewey's Concept of Education.** Thesis. Undergraduate Program, Catholic Philosophy of Religion Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The writing of this thesis aims to (1) recognize who the educational philosopher John Dewey is, (2) know and understand the concept of education according to John Dewey, (3) know and understand Merdeka Belajar Curriculum, and (4) explain Merdeka Belajar Curriculum in the light of John Dewey's concept of education. In this paper, the author uses a qualitative analysis method.

Education is a determining factor for growth and development starting from the individual to the communal level. Knowledgeable individuals can think, analyze and seek changes for themselves, nation and state. However, education in Indonesia is still considered problematic both praxis and conceptually. For example, the reality of education in Indonesia is troubling all parties, especially educators and students. The implementation of an independent learning policy aims to answer these educational problems and adapt education in Indonesia to the times (revolution 4.0). Freedom is the essence of the independent learning policy. This freedom encourages students to be creative and innovate in learning, especially using technology.

In understanding and retrieving the independent learning policy, the author uses John Dewey's concept of education. The reason is because the main points of discussion contained in the independent learning policy are also discussed in John Dewey's concept of education. Some important ideas in John Dewey's concept of education that are used to read the independent learning policy are, First, humans as the center of education. This idea is used to read the independent learning policy which places students at the center of education. Second, the dynamic (adaptive) nature of education. An indication of the dynamic nature of the independent learning policy is evident through education that is adapted to the times (industrial revolution 4.0). Third, the process of learning directly from the field of work or practice (learning by doing). The learning by doing method in the independent learning policy is clearly seen in higher education.

Thus the problems of education in Indonesia both practically and conceptually above, both education systems are trying to answer. These systems places students as active subjects, through a partisipatory educational process. Especially the educational concept of John Dewey, invites all component of education to pursue goals rather than educational outcomes.

Keywords: Education, Independent learning policy, and John Dewey's Concept of Education.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN..... | 1 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH..... | 8 |
| 1.3 TUJUAN PENULISAN..... | 8 |
| 1.4 METODE PENULISAN | 9 |
| 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN | 9 |
| BAB II KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR..... | 11 |
| 2.1 Pengertian Merdeka Belajar | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Secara Umum..... | 11 |
| 2.1.2 Pengertian Berdasarkan Arti Setiap Kata | 12 |
| 2.1.3 Pengertian Berdasarkan Pendapat dari Beberapa Tokoh..... | 12 |
| 2.2 Tujuan Merdeka Belajar | 13 |
| 2.3 Latar Belakang Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar | 13 |
| 2.3.1 Faktor Pendorong Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar | 13 |
| 2.3.2 Konsep di Balik Merdeka Belajar | 14 |
| 2.4 Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar | 16 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.4.1 | Metode Pembelajaran dalam Merdeka Belajar | 16 |
| 2.4.2 | Dinamika Pembelajaran Kebijakan Merdeka Belajar | 18 |
| 2.4.3 | Model Pembelajaran Inovatif dalam Merdeka Belajar | 19 |
| 2.5 | Merdeka Belajar sebagai Suatu Kebijakan | 20 |
| 2.5.1 | Pokok-Pokok Pembahasan Kebijakan Merdeka Belajar | 20 |
| 2.5.2 | Hambatan dalam Merdeka Belajar | 21 |
| 2.5.3 | Kelebihan dan Kelemahan Kebijakan Merdeka Belajar..... | 22 |
| 2.6 | Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar | 23 |
| 2.6.1 | Implementasi Merdeka Belajar pada Jenjang PAUD | 23 |
| 2.6.2 | Implementasi Merdeka Belajar pada Jenjang SD | 24 |
| 2.6.3 | Implementasi Merdeka Belajar pada SMP dan SMA..... | 24 |
| 2.6.4 | Implementasi Merdeka Belajar pada Jenjang PT..... | 25 |
| BAB III KONSEP PENDIDIKAN JOHN DEWEY | | 29 |
| 3.1 | Riwayat Pendidikan dan Karya | 29 |
| 3.1.1 | Biografi Singkat John Dewey | 29 |
| 3.1.2 | Karya-karya John Dewey..... | 31 |
| 3.2 | Pemikiran-Pemikiran yang Memengaruhi John Dewey | 33 |
| 3.2.1 | Pengaruh Pragmatisme | 33 |
| 3.2.2 | Pengaruh Paham Demokrasi Amerika..... | 34 |
| 3.2.3 | Pengaruh Teori Evolusi Darwin | 37 |
| 3.3 | Konsep Pendidikan John Dewey | 39 |
| 3.3.1 | Pengertian Pendidikan | 39 |
| 3.3.2 | Tujuan Pendidikan..... | 42 |
| 3.3.3 | Sistem Pendidikan: Sekolah Aktif..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN JOHN DEWEY TERHADAP KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR | 56 |
| 4.1 Manusia dan Pengalaman sebagai Pusat Pendidikan | 57 |
| 4.2 Pendidikan yang Dinamis (Adaptif) | 64 |
| 4.3 Metode <i>Learning by Doing</i> | 70 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| 5.1 Kesimpulan | 75 |
| 5.2 Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |